

BAB III

METODE PENELITIAN

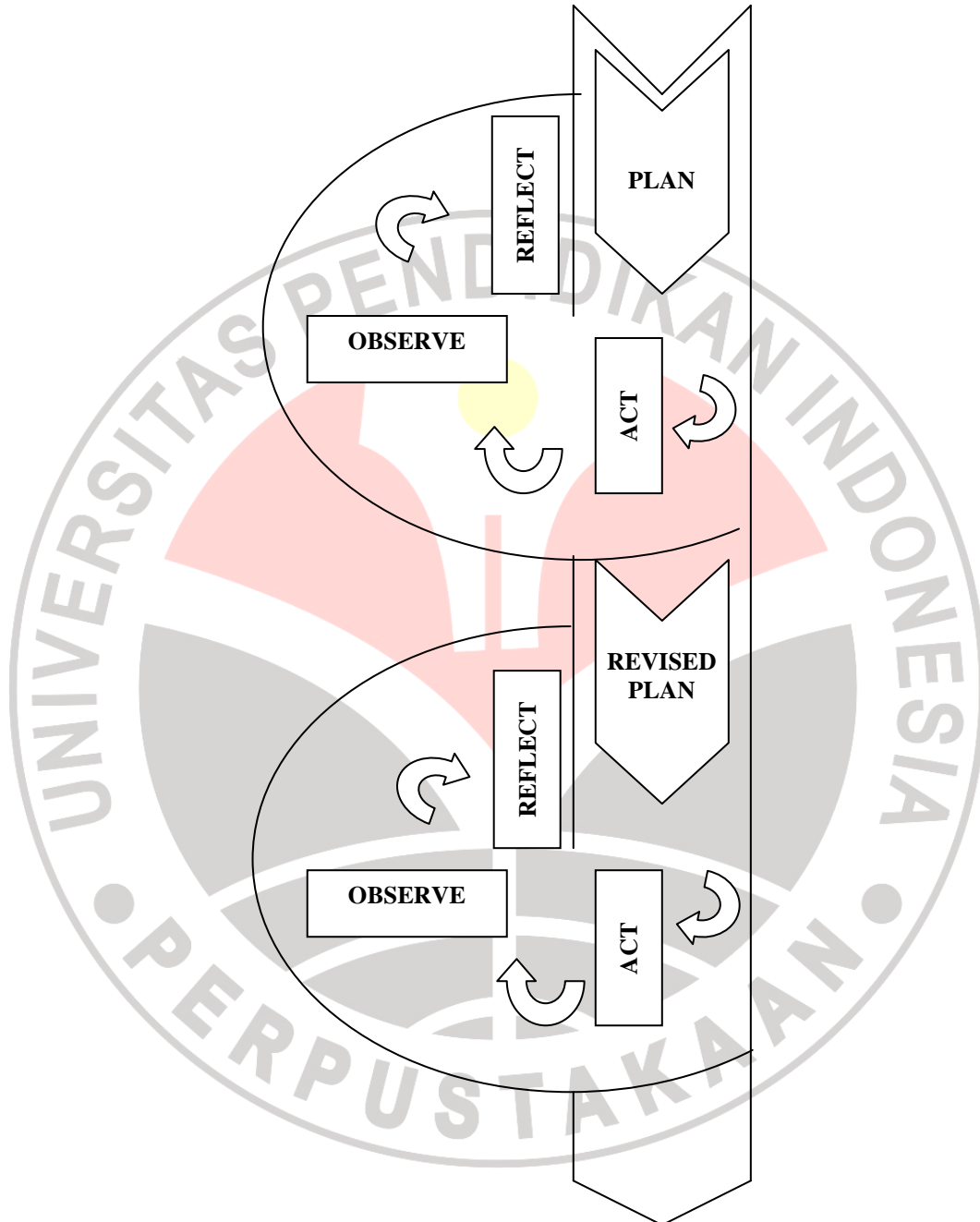
A. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian awal, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan, seperti diungkapkan Ebbut dalam Rochiati (2008:12)

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah metode yang dilaksanakan dengan sistem yang teratur dari upaya perbaikan pengajaran, yang dilanjutkan dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat, hasil dari tindakan langkah selanjutnya dilakukan refleksi ke 1, refleksi ke 2, refleksi ke 3 dan seterusnya berkesinambungan, hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut menuju upaya meningkatkan keterampilan seni tari siswa sehingga pencapaian pembelajaran seni tari menjadi optimal.

Beberapa model Penelitian Tindakan kelas, sebagai bahan visualisasi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur penelitian, salah satu model yang dipergunakan oleh peneliti adalah bagan di bawah ini.



Bagan 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Model Kemmis dan Taggart di atas, menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan, dimulai dari:

1. Plan (perencanaan)
2. Act (tindakan)
3. Observe (observasi)
4. Refleksi

Berdasarkan tahap-tahap penelitian yang dikemukakan kemmis, tagart di atas, dalam penelitian ini peneliti merancang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning).

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian, sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan mitra atau teman sejawat untuk penelitian.
- b. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang akan dijadikan dasar merumuskan rencana tindakan yang akan dikembangkan sesuai dengan konsep pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual.
- c. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat dengan memanfaatkan media audio visual.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan didasarkan atas identifikasi masalah pada saat perencanaan. Dengan memperhatikan kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar saat kondisi awal siswa, maka tindakan pengembangan

pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat dengan memanfaatkan media audio visual dilaksanakan.

3. Observasi

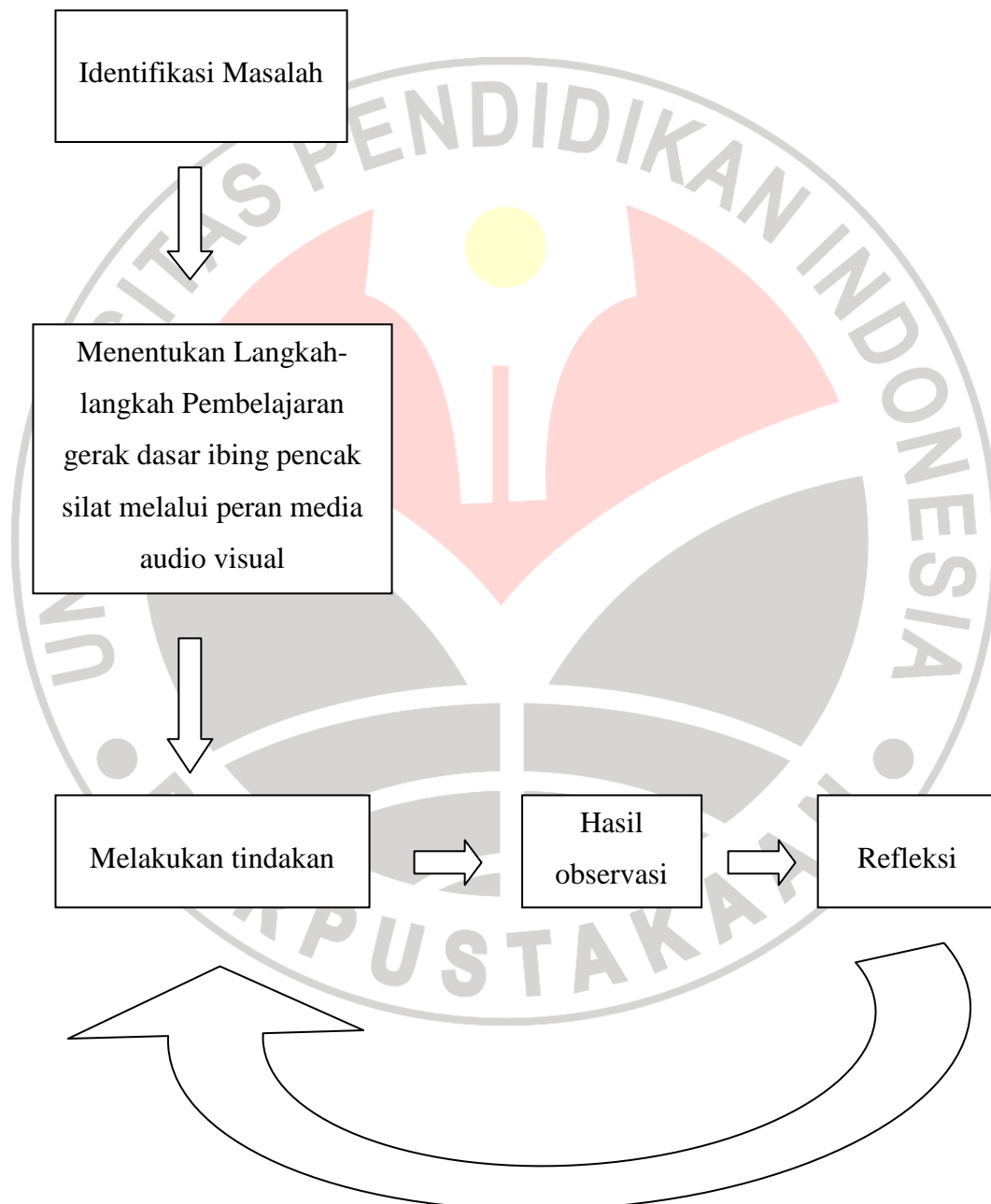
Kegiatan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat saat pelaksanaan tindakan, dimana peneliti mengamati tindakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan mulai dari proses belajar mengajar, kondisi dan situasi perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran gerak dasar ibing pencak dengan memanfaatkan media audio visual, telah tercapai atau belum. Apabila belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap kegiatan refleksi, peneliti merenungkan kembali tentang tindakan yang dilakukan. Melalui tahapan ini peneliti merumuskan kembali rencana-rencana kegiatan tindakan yang lebih sempurna. Dari pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat dengan memanfaatkan media audio visual, setiap tindakan selalu di evaluasi guna melihat hasil tindakan dari setiap indikator pembelajaran, sudah tercapai atau belum berhasil dituntaskan. Peneliti kemudian merancang dan menetapkan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 3.2
Langkah-Langkah Penelitian



B. Lokasi, Populasi, dan Sampel

a. Lokasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMPN 1 Dayeuhkolot yang berlokasi di Jalan Mohammad Toha KM. 8 Bandung. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti berupaya mengembangkan seni budaya, pada pembelajaran seni budaya, siswa di sekolah ini mempunyai karakteristik permasalahan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran seni tari, sehingga relevan apabila peran media audio visual pada pembelajaran seni tari di kembangkan di sekolah ini dalam upaya menumbuhkan minat dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa.

b. Populasi

Yang dijadikan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Dayeuhkolot yang terdiri dari 6 kelas, yakni kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F dengan jumlah seluruhnya 240 siswa.

c. Sampel penelitian

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 1 Dayeuhkolot, yang berjumlah 40 siswa, yang merupakan kelas unggulan. Alasan pemilihan ialah karena siswa-siswa di kelas tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dibanding kelas yang lain. Namun belum terolah secara maksimal sehingga hal ini dianggap tepat untuk dijadikan objek penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas VII A

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Asep S	VII A	L	Jumlah siswa 40 orang Terdiri dari : L = 21 P = 19
2.	Agus Broto	VII A	L	
3.	Ardi W	VII A	L	
4.	Ai Barokah	VII A	P	
5.	Budi Setia	VII A	L	
6.	Bambang	VII A	L	
7.	Barokah	VII A	L	
8.	Cory R	VII A	P	
9.	Diah Pitasari	VII A	P	
10.	Dedi Mulya	VII A	L	
11.	Elis Candra	VII A	P	
12.	Erga Saputra	VII A	L	
13.	Iis Setiani	VII A	P	
14.	Indri M	VII A	P	
15.	Iis S	VII A	P	
16.	Ira R	VII A	P	
17.	Heni Rosma	VII A	P	
18.	Lilis Tati	VII A	P	
19.	Lindawati	VII A	P	
20.	Meli M	VII A	P	
21.	M. Yusuf H	VII A	L	
22.	Nurhadi	VII A	L	
23.	Neneng	VII A	P	
24.	Nina M	VII A	P	
25.	Nenden	VII A	P	
26.	Nandang B	VII A	L	

27.	Puri Indah D	VII A	P
28.	Putri A	VII A	P
29.	Paul	VII A	L
30.	Rendi	VII A	L
31.	Randi	VII A	L
32.	Rahmat	VII A	L
33.	Sudrajat	VII A	L
34.	Susi R	VII A	P
35.	Tatang	VII A	L
36.	Tantan A	VII A	L
37.	Usep S	VII A	L
38.	Gatot	VII A	L
39.	Agus R	VII A	L
40.	Meli	VII A	P

C. Instrumen Penelitian

Kedudukan instrumen dalam penelitian ilmiah merupakan alat bantu dalam mendapatkan data dan informasi penelitian yang di harapkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual.

Tes dilakukan dalam bentuk tes perbuatan dimaksudkan, untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi pembelajaran gerak dasar ibing

pencak silat, tes tertulis dilakukan untuk melatih ingatan siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat teoretik.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu alat pengumpulan data dalam bentuk nilai siswa, di mana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap keterampilan pembelajaran gerak dasar ibing pencak dengan memanfaatkan media audio visual, lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Siswa Dari Pengamatan Kegiatan Eksplorasi Gerak

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan			Keterangan
		Aktivitas	Kreativitas	Kerjasama	

Keterangan:

1. Aktivitas = Kegiatan siswa dalam merespon pembelajaran eksplorasi gerak.
2. Kreativitas = Kegiatan siswa dalam menciptakan eksplorasi gerak.
3. Kerjasama = Kegiatan berpartisipasi aktif menyusun gerakan dalam kelompok.

Kriteria penilaian :

Nilai 90 – 100 kategori dinyatakan Amat baik

Nilai 80 – 89 kategori dinyatakan Baik

Nilai 70 – 79 kategori dinyatakan Cukup

Nilai 60 – 69 kategori dinyatakan Kurang

Aspek-aspek penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Indikator

Aspek	Kategori Nilai	Indikator
Aktivitas	90 – 100 (Amat baik)	Memperhatikan, bertanya, menjawab penuh semangat.
	80 – 89 (Baik)	Memperhatikan, menjawab, sesekali bertanya.
	70 – 79 (Cukup)	Memperhatikan, tidak bertanya, menjawab
	60 – 69 (Kurang)	Kurang memperhatikan, tidak bertanya dan tidak bisa menjawab.
Kreativitas	90 – 100 (Amat baik)	Menciptakan ide, berani tampil, mampu menyusun gerakan dengan baik.
	80 – 89 (Baik)	Menciptakan ide, berani tampil, mampu menyusun gerakan

	70 – 79 (Cukup)	Menciptakan ide, kadang berani kadang malu-malu, menyusun gerakan sederhana
	60 – 69 (Kurang)	Meniru, malu-malu, susunan gerakan tidak pas.
Kerjasama	90 – 100 (Amat baik)	Mengemukakan pendapat, menerima saran, membuat pola lantai, disiplin, kerjasama, semangat.
	80 – 89 (Baik)	Mengemukakan pendapat, menerima saran, membuat pola lantai, kerjasama.
	70 – 79 (Cukup)	Menerima saran, kerjasama, disiplin
	60 – 69 (Kurang)	Tidak disiplin, malu-malu, ikut kelompok, kurang semangat.

Unsur-unsur penilaian dalam pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Unsur	Kategori	Indikator
Lengan	90 – 100 (Amat baik)	Melakukan gerak sogok, giles, sikut, bandul, jambret, tangkis, tamplok, peupeuh dan pling dengan baik sekali sesuai tenaga, ruang, waktu.

	80 – 89 (Baik)	Melakukan gerak sogok, giles, sikut, bandul, jambret, tangkis, tamplok, peupeuh dan pling dengan baik.
	70 – 79 (Cukup)	Melakukan gerak sogok, giler, sikut, bandul, jambret, tangkis, tamplok, peupeuh dan pling kurang optimal
	60 – 69 (Kurang)	Melakukan gerak dengan main-main
Kaki	90 – 100 (Amat baik)	Melakukan gerak kuda-kuda, jinjit, najong, nendang dengan baik sesuai unsur ruang gerak dan waktu.
	80 – 89 (Baik)	Melakukan gerak kuda-kuda, jinjit, najong, nendang dengan baik
	70 – 79 (Cukup)	Melakukan gerak kuda-kuda, jinjit, najong, nendang cukup baik
	60 – 69 (Kurang)	Melakukan gerak dengan main-main
Badan dan Kepala	90 – 100 (Amat baik)	Melakukan gerak lengan dan kaki dengan baik sekali otomatis badan, kepala baik
	80 – 89 (Baik)	Melakukan gerak lengan dan kaki serta badan, kepala baik

	70 – 79 (Cukup)	Melakukan gerak dan kepala tidak seimbang dengan gerak kaki dan lengan.
	60 – 69 (Kurang)	Melakukan gerak dengan main-main

Lembar Penilaian Siswa Pada Pembelajaran Gerak Dasar Ibing Pencak Silat Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.5

No	Nama Siswa	Penguasaan Gerak Dasar			Ketuntasan
		WG	WH	WS	

Keterangan :

WG = Wiraga

WH = Wirahma

WS = Wirasa

Setelah nilai di masukkan kedalam tabel, maka di buat persentase sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Zaenal Arifin (2009:229) adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \quad (0 - 100)$$

Keterangan :

S = Score

B = Jawaban Benar

N = Jumlah Siswa

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas yang disebut variabel penyebab yang mempengaruhi atau efek, dilambangkan dengan variabel X, yang merupakan variabel bebas adalah pembelajaran seni tari melalui media audio visual. Sedangkan variabel terikat yakni variabel yang ditimbulkan dari variabel terikat, yang merupakan variabel terikat adalah keterampilan gerak dasar ibing pencak silat, dilambangkan dengan variabel Y.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan berkenaan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui usaha-usaha yang di rencanakan dalam upaya merubah tingkah laku

siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau, tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, kreativitas, aktivitas dan sebagainya.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang harus dilaksanakan, terdiri dari :

- a. Tujuan berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang harus dicapai oleh siswa.
 - b. Materi pengajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.
 - c. Metode yang tepat sesuai kebutuhan siswa.
 - d. Kegiatan belajar mengajar
 - e. Evaluasi
2. Metode audio visual, adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekaman video dimana signal audio visual direkam pada disk plastik bukan pada pita magnetik (Arsyad 2002:36). Media dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual, media yang dapat dilihat dan didengar. Media jenis ini dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah materi yang harus dipelajari.
3. Gerak dasar ibing pencak, adalah gerakan-gerakan yang diambil dari jurus persilatan, yang dirangkai secara teratur dan sistematis menurut pola dan kaidah tertentu dan mengandung unsur wiraga, wirahma, dan wirasa. Wiraga merupakan teknik dasar gerakan yang meliputi unsur-unsur hapal gerak,

teknik gerak, sedangkan wirahma merupakan kreativitas dan improvisasi yang memperindah gerakan dalam pengungkapan isi peran, satu hal lagi yaitu wirasa, wirasa merupakan keselarasan dan keserasian gerakan dengan irama musik yang mengiringinya. Apabila unsur-unsur di atas sudah terpenuhi maka tarian gerak dasar ibing pencak sudah harmoni.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan, teknik observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai alat pengumpul data yang digunakan sebelum penelitian untuk merumuskan masalah. Memantau sebagai proses tindakan dan mengukur hasil selama proses penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer, observasi harus dengan kata-kata yang cermat dan tepat hasil pengamatan poses pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual, observer mengamati, mencatat dan selanjutnya mengolah dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Tujuannya memusatkan penelitian kepada proses pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual, yang harus di amati. Pencatatan hasil observasi dilakukan dari pertemuan ke pertemuan berikutnya, membuat semacam buku harian, dengan cara ini dapat terlihat terjadinya perubahan dan

perkembangan pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual.

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian, sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan mengidentifikasi dengan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran seni tari saat pelaksanaan, proses pembelajaran terdahulu di SMPN 1 Dayeuhkolot. Kemampuan keterampilan siswa yang sangat kurang menjadi salah satu catatan perlunya suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kelas tersebut.

2. Pelaksanaan Observasi

Kegiatan observasi yang di lakukan oleh teman sejawat saat pelaksanaan tindakan, bersama peneliti mengamati tindakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Peneliti mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan mulai dari proses belajar mengajar, kondisi dan situasi perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan observasi, sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran gerak dasar ibing pencak dengan memanfaatkan media audio visual, telah tercapai atau belum. Data hasil observasi terlampir.

3. Pembahasan

Tahapan ini merupakan tahapan rekan sejawat sebagai observer bersama mendiskusikan kembali tentang tindakan yang dilakukan. Melalui tahapan ini peneliti merumuskan kembali rencana-rencana kegiatan tindakan yang lebih sempurna. Dari pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat dengan memanfaatkan media audio visual, setiap tindakan selalu dievaluasi guna melihat hasil tindakan dari setiap indikator pembelajaran, sudah tercapai atau belum berhasil dituntaskan. Peneliti kemudian merancang dan menetapkan tindakan yang dapat dikembangkan selanjutnya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara membuat catatan guru berkaitan dengan nilai yang diperoleh siswa, kemudian di dukung dengan cara merekam seluruh kegiatan siswa pada saat pelaksanaan, proses dan hasil pembelajaran, serta photo-photo saat penerapan dan pelaksanaan proses pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat dengan memanfaatkan media audio visual, untuk memperkuat dan mempertegas hasil penelitian agar lebih akurat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengolahan data secara kualitatif, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Zaenal Arifin (2009:229) adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N} \times 100 \quad (0 - 100)$$

Keterangan :

S = Score

B = Jawaban Benar

N = Jumlah Siswa

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di tempat penelitian untuk dipergunakan dalam rangka perbaikan kemampuan seni tari siswa. Hal pertama menemui Kepala Sekolah untuk membicarakan tujuan penelitian yang akan dilakukan di kelas VII SMPN 1 Dayeuhkolot. Setelah mendapat persetujuan, peneliti bersama rekan sejawat merencanakan rancangan proses pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual, dengan metode PTK, mengobservasi masalah yang terjadi pada waktu pembelajaran sebelumnya, yang akan dijadikan dasar untuk merumuskan konsep pembelajaran dalam penelitian. Menentukan sampel kelas yang

dijadikan obyek penelitian, yang dipilih kelas VII A, dimana siswanya merupakan siswa unggulan. Kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Pelaksanaan

Setelah memastikan persiapan sudah matang, skenario pembelajaran sudah disiapkan, sarana ruang dan prasarana media audio visual, kaset VCD, lembar observasi, sudah siap pakai, serta siswa sudah terkondisi siap belajar, tindakan dengan konsep pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual dilaksanakan dengan siklus ke satu, siklus ke dua, siklus ke tiga dan seterusnya berkesinambungan, dengan mengacu pada hasil kemampuan keterampilan tari siswa. Setelah pelaksanaan dilakukan refleksi, observer (teman sejawat) bersama peneliti mendiskusikan hasil dari tindakan pembelajaran gerak dasar ibing pencak silat melalui pemanfaatan media audio visual hasil refleksi dikaji untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan dari indikator pembelajaran untuk kemudian ditindak lanjuti dengan siklus berikutnya.